



Problematika Siswa dalam Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Google Meet

Risma Septia Hanayya Putri^{1*}, Nurrohmatul Amaliyah², Khavisa Pranata³ 

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 22, 2022

Revised January 29, 2022

Accepted March 27, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Problematika, Pembelajaran Daring, Google Meet

Keywords:

Problematics, Online Learning, Google Meet



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Guru berupaya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif melalui penerapan aplikasi *Google Meet*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* Kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data yang mencakup observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring di kelas IV hanya sebagian siswa yang mengikuti *Google Meet*. Problematika pembelajaran daring kelas IV SD yaitu masalah kompetensi guru. orang tua yang tidak memiliki *gadget*. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini ialah lebih mudah mendapatkan informasi tambahan mengenai materi pembelajaran, faktor penghambat pembelajaran secara daring yakni kurang memadainya sarana pembelajaran pada beberapa siswa, serta kesulitan dalam menentukan apakah siswa benar-benar memahami materi pembelajaran atau tidak. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih optimal.

ABSTRACT

There are many obstacles faced by teachers and students during distance learning. This causes learning to be less than optimal. The teacher strives for learning to run effectively through the application of the *Google Meet* application. This study aims to analyze the students' problems in learning to dare to use the *Google Meet* application for Class IV Elementary School. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study were carried out by triangulation of data which included observations, interviews and also documentation. The results of the study show that learning boldly in grade IV is only part of the students who follow *Google Meet*. The problem of brave learning for fourth grade elementary school is the problem of teacher competence. parents who do not have gadgets. The supporting factors in implementing bold learning are that it is easier to get additional information about learning materials, inhibiting factors for bold learning, namely inadequate learning facilities for some students, and difficulties in determining whether students really understand the learning material or not. The implications of this research are expected to be an evaluation material for schools in improving the implementation of learning to be more optimal.

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 telah menyebar di Indonesia yang awalnya berasal dari kota Wuhan Cina sejak desember 2019 (Angela et al., 2021; Green et al., 2020; Rahmawati & Yulianti, 2020). WHO menyatakan ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat. Oleh karena itu, wajib menerapkan upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas (Arief Kresna dan Juni Ahyar, 2020; Hidayat et al., 2020; Kolta & Ghonimy, 2020). Kondisi tersebut memaksa terjadinya perubahan termasuk dalam dunia pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi yang awalnya menggunakan metode tatap muka atau *face to face* saat pembelajaran kini perlu mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (Ayuni et

*Corresponding author.

E-mail addresses: nurramaliyah@uhamka.ac.id (Risma Septia Hanayya Putri)

al., 2020; Khamim, 2021; Yulianingsih et al., 2020). Pandemi virus corona sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa melakukan belajar dirumah menggunakan jaringan internet (Rahma & Pujiastuti, 2021; Syafi'i et al., 2020). Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 (Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, 2021; Syafari & Montessori, 2021). Pembelajaran daring memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tetapi pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik Guru yakni dituntut untuk menguasai teknologi supaya proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 (Putri & Suyadi, 2021).

Namun, banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh (daring). Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum (Wijayanti & Fauziah, 2021). Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar (Adhe, 2018; Rahma & Pujiastuti, 2021). Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. pembelajaran melalui internet menjadi hal yang cukup sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang kurang memadai (Harahap et al., 2021; Khamim, 2021; Zain et al., 2021). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Basar, 2021; Nila et al., 2021). Siswa dengan pembelajaran daring terlalu lama dapat menyebabkan siswa bosan karena tidak dapat bertemu langsung dengan teman dan guru di sekolah sebagai tempat belajar (Khamim, 2021; Putri & Suyadi, 2021). Masalah tersebut menuntut guru untuk selalu berinovasi. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari teknologi informasi yang juga semakin semakin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu.

Beberapa bentuk media aplikasi pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan adalah *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp* dan sebagainya. Media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan tentunya dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui video conference, yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung (Simamora, 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020). Aplikasi tersebut diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Youtube*, dan *WhatsApp Group* (Octaberlina & Muslimin, 2020; Pernantah et al., 2021). Salah satu media aplikasi untuk melakukan video conference yaitu aplikasi *Google Meet*. *Google Meet* ini memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan panggilan secara audiovisual dalam bentuk klasikal atau dalam jumlah banyak orang (Adawiyah et al., 2021; Yunitasari & Hanifah, 2020). Selain itu, aplikasi ini menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran online dengan memanfaatkan *Google Meet* mempermudah guru dalam memaparkan materi pembelajaran dan membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa (Kristiawan et al., 2021; Pakpahan & Fitriani, 2020). Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* dikategorikan sebagai pembelajaran daring yang bersifat synchronous, yakni pembelajaran daring secara langsung (Adawiyah et al., 2021; Pernantah et al., 2021).

Beberapa temuan menyatakan aplikasi pembelajaran yang efektif, memberikan batasan waktu pengumpulan tugas, dan memberikan nilai kepada siswa dengan mengedepankan ranah afektif melalui sikap ketika pembelajaran daring, ranah kognitif ketika evaluasi secara langsung melalui *zoom* atau *Google Meet* (Harahap et al., 2021). Problematika pembelajaran online berdampak pada guru dan menjelaskan pembelajaran online pada pembelajaran tematik dan permasalahannya (Zain et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua / wali murid, beserta waka kurikulum untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring (Dewi & Sadjarto, 2021). Pembelajaran dalam jaringan (daring/*e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Asmuni, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meeting* kelas 4 SDN Tugu Utara 11. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dan menafsirkan data dalam suatu proses yang berlangsung (ANGgito Albi, 2018). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan hasil akhir berupa penilaian kualitas terhadap barang atau jasa dan bukan berupa angka. Pada penelitian kualitatif deskriptif dimana data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, ini akan mendalami, memahami situasi sosial secara mendalam sehingga menemukan suatu pola yang baik kemudian akan memunculkan suatu hipotesis dan bermuara pada munculnya sebuah teori. Memilih metode kualitatif deskriptif karena akan meneliti mengenai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Meeting* di SDN Tugu Utara 11. Sedangkan prosedur penelitian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan pelaksanaan dan dimana tempat pengamatan itu akan dilaksanakan. Tehnik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah, guru, Komite dan Siswa yang dilakukan dengan cara virtual yaitu melalui whatsapp dan hasil wawancara tersebut dijadikan dokumen. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film. Memberikan bukti dokumentasi berupa *Google Meet* dengan Kepala sekolah, Guru dan Siswa. Penelitian ini instrumen utama yang akan dilakukan yaitu menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan juga membuat kesimpulan terhadap semua data yang sudah diperoleh. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dalam keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, komite dan siswa dicek dengan observasi yang dilakukan di lapangan dan dicek kembali dari data yang diperoleh dari dokumen yang didapat peneliti di SDN Tugu Utara 11. Kemudian diambil benang merah yang menghubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga memastikan data yang dianggap benar dan mana yang dianggap berbeda atau mungkin semua benar karena data yang diperoleh selalu menguatkan data sebelumnya. Selanjutnya, dapat membangun justifikasi yang berujung pada obyektivitas dan validitas hasil penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis penelitian mengenai problematika pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Google Meet* di SDN Tugu Utara 11 memanfaatkan beberapa aplikasi yang tersedia agar dapat terlaksananya pembelajaran secara virtual seperti *Google Meet* untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Penerapan pembelajaran daring yang terhitung baru dilaksanakan semenjak adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik harus beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru, dan hal tersebut mengakibatkan siswa merasa kurang nyaman dan menjadi bosan dengan pelaksanaannya, akan tetapi di tengah mewabahnya pandemi covid-19 ini hanya solusi pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat diterapkan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan siswa mendapatkan hak pendidikannya, adapun upaya yang dapat dilukan agar siswa tidak bosan dengan situasi saat ini yaitu dengan menerapkan berbagai media pembelajaran, seperti yang diterapkan di kelas IV ini dengan membuat media berupa modul pembelajaran, video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa kembali dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya ialah tidak tersedia sarana prasarana yang memadai agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone, karena pembelajaran daring ini cukup berpengaruh jika siswa tidak memiliki alat komunikasi. Selain itu tersedianya kuota internet juga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring karena ini dilakukan secara virtual dan penyampaian materi juga dilaksanakan melalui

sebuah aplikasi yang membutuhkan kuota internet, maka kuota internet sangat diperlukan sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran secara daring. Hal tersebut merupakan faktor eksternal dari penghambat pembelajaran daring. Adapun faktor internal pembelajaran daring yang dapat menghambat pembelajaran daring ialah, pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka sehingga membuat anak-anak menjadi bosan dan juga membuat guru kesulitan untuk mengetahui kemampuan siswa apakah sudah paham materi atau belum. Kalau dengan tatap muka, maka guru akan lebih mudah memberikan materi atau menyampaikan materi dengan jelas dan mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi. Namun, saat ini pembelajaran hanya dilakukan secara virtual dan cukup sulit mengetahui kepehaman siswa. Problematika pembelajaran daring ialah permasalahan yang mengganggu atau menghambat proses pembelajaran. Diantara masalah yang muncul pada proses pembelajaran kelas IV SDN Tugu Utara 11. Pertama, masalah kompetensi guru. Guru harus dituntut menguasai IT untuk pembelajaran daring. Sedangkan hambatan di Guru SDN Tugu Utara 11 ialah gagap teknologi atau mengalami kesulitan memanfaatkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, orang tua yang tidak memiliki *gadget*. Di SDN Tugu Utara 11 banyak sekali ditemukan orang tua pendidik tidak memiliki android. Bahkan ada yang memiliki android namun harus berbagi dengan anak-anak lainnya yang pembelajaran daring. Sehingga peserta didik kelas IV di SDN Tugu Utara 11 kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring menggunakan android.

Pembahasan

Problematika pembelajaran daring ialah permasalahan yang mengganggu atau menghambat proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat pengelolaan yang baik semua elemen tersebut melalui sistem manajemen pembelajaran yang standart yang telah ditemukan. Oleh karena itu, di masa pandemi covid 19 pembelajaran daring dan luring juga harus dapat menjamin manajemen pembelajaran sesuai prinsip tersebut agar tercapai keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya lainnya, pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mengirimkan video pembelajaran yang bersumber dari youtube. Pembelajaran daring memiliki karakteristik materi ajar yang disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia (Harahap et al., 2021; Zain et al., 2021). Hal tersebut yang juga dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan tidak hanya sebatas mendengarkan atau menerima informasi dari guru serta mempermudah guru ketika diharuskan memberi. Selain membantu guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, juga membuat peserta didik memiliki kemudahan untuk mengakses berbagai sumber belajar dari internet (Asmuni, 2020; Harahap, 2021; Ota et al., 2021). Jika kurang mengerti dengan materi yang telah diajarkan siswa dapat langsung mencari informasi tambahan yang dapat melalui media pembelajaran lainnya. Siswa ataupun guru dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Syafari & Montessori, 2020; Yulianingsih et al., 2020).

Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik; dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Peserta didik yang kurang peduli mengikuti pembelajaran daring, dapat di atasi dengan proaktif menghubungi peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari informasi terkait kendala siswa dengan menghubungi orang tua siswa. Bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah. Peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat di atasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara connect saat dibutuhkan saja. Problematika dan tantangan dalam penggunaan teknologi yaitu ekonomi (kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari ditambah lagi harus menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring) dan masalah budaya (penggunaan teknologi) (Putri & Suyadi, 2021; Zain et al., 2021).

Sarana dan prasarana menjadi peran utama dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* memiliki kelebihan, yakni dapat membantu guru menjelaskan materi secara detail sehingga siswa lebih mudah memahami (Pernantah et al., 2021). Selain itu, juga dapat berdiskusi langsung dengan guru apabila terdapat hal-hal yang perlu dijelaskan lebih detail. Namun, *Google Meet* menuntut kestabilan jaringan internet sehingga ini menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh pengguna, baik guru maupun siswa (Lapitan et al., 2021; Yunitasari & Hanifah, 2020). Dari pembahasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana melalui aplikasi *Google Meet*. Namun, masih banyak berbagai kendala yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaannya. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan problematika pembelajaran dari di alami oleh siswa dan guru (Asmuni, 2020; Harahap, 2021). Penggunaan aplikasi *Google Meet* mengalami

berbagai kendala yaitu jaringan internet yang harus stabil, serta sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Nila et al., 2021; Ota et al., 2021; Rafdisyam, 2021; Rosyidiana, 2021; Zain et al., 2021). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi lebih optimal.

4. SIMPULAN

Problematika siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* kelas IV, dengan studi kasus di SDN Tugu Utara 11. Situasi pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV berlangsung dengan baik dimana siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran walaupun ada sedikit rasa bosan di diri siswa dan total yang hadir didalam *Google Meet* hanya 18 siswa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi yang telah tersedia sebagai sarana pembelajaran tatap muka secara virtual, dan guru. Faktor penghambat diantaranya ialah sarana prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, serta cukup susah dalam menentukan apakah siswa benar-benar memahami materi pembelajaran atau tidak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi *Google Meet*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1339>.
- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Angela, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Desain Media Pembelajaran Komik Matematika Berbasis Aplikasi Android pada Materi Persamaan Eksponensial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1449–1461. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.437>.
- ANggito Albi, S. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Arief Kresna dan Juni Ahyar. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–18. <http://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909 – 1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>.
- Green, J. K., Burrow, M. S., & Carvalho, L. (2020). Designing for Transition: Supporting Teachers and Students Cope with Emergency Remote Education. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 906–922. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00185-6>.
- Harahap, S. A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pai di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 27. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14657/>.
- Kolta, M. F., & Ghonimy, M. B. I. (2020). COVID-19 variant radiological findings with high lightening other coronavirus family (SARS and MERS) findings: radiological impact and findings spectrum of corona virus (COVID-19) with comparison to SARS and MERS. *Egyptian Journal of Radiology and Nuclear Medicine*, 51(1). <https://doi.org/10.1186/s43055-020-00262-7>.

- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905 – 1914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>.
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>.
- Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, N. F. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Nila, N., Abdiyah, L., & Prasajo, A. D. (2021). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 210 – 219. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1394>.
- Octaberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2020). Efl Students Perspective Towards Online Learning Barriers And Alternatives Using Moodle/Google Classroom During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 1–9. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p1>.
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numbah, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vii Smpn. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- Pernantah, P., Nova, N., & Ramadhani, A. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>.
- Putri, R. D. P., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>.
- Rafdisyam. (2021). Problematika Pembelajaran Sastra Secara Daring di MTsN 11 Tanah Datar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 41 – 46. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4349>.
- Rahma, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon [The Effectiveness Of Mathematics Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Cilegon City]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(1), 27–39. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- Rosyidiana, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sains (IPA) Tingkat Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1709 – 1716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.948>.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1295–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–160. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840 – 1846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>.